

Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa)

DIENDA DADARI

Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
E-mail : dienda1900012104@webmail.uad.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-04-20

Review : 2023-04-25

Publish : 2023-05-26

Abstract: A very important component that determines the success of a company is its sales cycle and cash receipts. The growth of the company and the revenue generated from these sales are directly affected by sales made and cash received by the company. This study aims to determine whether PT MSMB's sales and cash receipts cycle has an internal control system that complies with COSO standards. In this study, a qualitative approach and case study design were used. This research was conducted at PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB) which was the object of data collection. The triangulation method was used in data collection (a combination of observation, interviews and documentation). The results of the study concluded that the internal control system for the sales cycle and cash receipts of PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa can be said to be quite good and almost in accordance with the theory of COSO.

Keywords: *Internal control system; Cycle of sales and cash receipts; COSO*

Siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan elemen yang sangat berpengaruh bagi perusahaan. Penjualan dan penerimaan kas suatu perusahaan berperan penting bagi pertumbuhan perusahaan dengan pendapatan sebagai hasil dari penjualan tersebut. Menurut Arum & Nugroho, 2017 (dalam Navalina et al., 2021) kegiatan menerima, memasukkan, atau menambahkan kas pada suatu perusahaan/organisasi karena adanya transaksi berupa penjualan tunai maupun kredit disebut sebagai penerimaan kas.

Siklus pendapatan (penjualan dan penerimaan kas) sangat berperan penting bagi kegiatan operasional perusahaan, karena siklus pendapatan berhubungan dengan kas sebagaimana hal tersebut rentan terhadap kecurangan (*fraud*). Menurut Asmarani (2017) karena dapat di pindah tangankan dengan mudah, kas adalah aset yang sangat berisiko. Mengingat sifat-sifat ini, ada risiko manipulasi keuangan yang dapat berupa penyalahgunaan atau bahkan pencurian dana perusahaan secara langsung. Menurut Sinaga, 2014 (dalam Fajar & Rusmana, 2018), pentingnya pengendalian internal meningkat sebagai

akibat langsung dari apa yang terjadi di Enron, sebuah perusahaan energi besar, serta beberapa perusahaan besar lainnya yang bangkrut sebagai akibat langsung dari *fraud* manajemen. Karena hal tersebut akhirnya dapat menyadarkan bahwa pengendalian internal dapat membantu menghentikan *fraud* yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, dampak buruknya sistem pengendalian internal adalah terjadinya *overlapping*/tumpang tindih dalam pembagian tugas per divisi maupun per individu pada perusahaan, *overlapping* tugas dapat terjadi karena tugas atau wewenang yang memiliki kesamaan pada dua atau lebih jabatan yang berbeda dalam *job description* perusahaan. Apabila terjadi kesamaan, maka akan mengakibatkan adanya konflik antar divisi maupun antar individu (Chaniago et al., 2022). Karena hal tersebut maka sistem pengendalian internal perlu diterapkan dengan baik, efektif, dan efisien.

Menurut Ndungu, 2017 (dalam Akinleye & Kolawole, 2020) sistem

pengendalian internal adalah sekumpulan prosedur dan kebijakan suatu organisasi yang memastikan proses transaksi dengan tujuan untuk menghindari pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan kekayaan suatu perusahaan. Banyak cara atau metode untuk menilai kinerja pengendalian internal pada suatu perusahaan/organisasi, salah satunya adalah dengan kerangka yang dirumuskan oleh *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) yang dikembangkan pada tahun 1992 dan diperbaharui pada tahun 2013. Sistem pengendalian internal di perusahaan atau organisasi dapat dievaluasi, ditetapkan, dan ditingkatkan dengan menggunakan kerangka kerja COSO. Terdapat lima bagian penting yang membentuk pengendalian internal agar secara utuh dapat membentuk keadaan yang efektif yaitu lingkungan pengendalian, pengendalian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan adalah lima komponen yang membentuk aspek sistem ini (COSO, 2013).

PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB) merupakan objek penelitian ini dan MSMB adalah startup yang bergerak dibidang agriteknologi dan agribisnis. Konsumen dapat membeli produk atau peralatan pertanian dari para sales dan konsumen dapat membeli beberapa item dalam satu pengiriman. Karena dianggap sebagai aset perusahaan saat ini, PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa sangat mementingkan penjualan dan penerimaan kasnya. Tujuan utama bisnis, yaitu menghasilkan laba sesuai dengan rencana keuangan dan akan dicapai melalui operasional departemen penjualan. Operasional PT MSMB memerlukan sistem pengendalian internal yang baik, salah satunya adalah siklus penjualan dan penerimaan kas perusahaan. Agar dapat terus berfungsi dan memenuhi visi dan misi perusahaan, operasional PT MSMB perlu memiliki sistem pengendalian internal yang kuat.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal terhadap siklus penjualan dan penerimaan kas pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa telah sesuai dengan dengan komponen pengendalian COSO. Manfaatnya, untuk PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa memberi pemahaman bahwa pengendalian internal yang baik sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam siklus penjualan dan penerimaan kas. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan di masa mendatang bagi PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa untuk pengambilan keputusan dan strategi perusahaan dalam sistem pengendalian internalnya.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Oyetunji, 2005 (dalam Emmanuel & Augustine, 2022) pengendalian internal didefinisikan sebagai keseluruhan sistem pengendalian keuangan atau lainnya, yang ditetapkan oleh manajemen untuk menjalankan usaha perusahaan dengan tertib dan efisien, memastikan ditaatinya kebijakan manajemen, mengamankan kekayaan perusahaan dan memastikan sejauh mungkin kelengkapan dan keakuratan dalam pencatatannya. Sistem pengendalian internal hadir di setiap aspek perusahaan, termasuk fungsi akuntansi, fungsi administrasi, fungsi produksi, dan fungsi penyimpanan, serta dalam keadaan di mana sumber daya terbatas dan terdapat risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan. Sistem, metode, aturan, dan proses yang digunakan perusahaan untuk memastikan kebenaran data keuangan dan akuntansi, mendorong akuntabilitas, dan mencegah penipuan disebut sebagai pengendalian internal. Pengendalian internal sangat penting dalam organisasi manapun karena merupakan sistem yang digunakan untuk mencegah kecurangan. Pengendalian internal dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini selain untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, mencegah pelaku organisasi mencuri aset atau melakukan fraud, dan mencegah pelaku organisasi mencuri aset (Emmanuel & Agustinus, 2022).

Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Siklus penjualan adalah serangkaian operasi penjualan berulang yang diikuti dengan proses pencatatan data dan informasi perusahaan. Hal ini disebut siklus karena dimulai dengan mendapatkan pesanan dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, demikian seterusnya aktivitas berlangsung secara berulang-ulang, sebagaimana dinyatakan dalam Ardana, 2016: 127 (dalam Saputra, 2019). Sedangkan menurut Romney dan John Steinbart, 2015 (dalam Asmarani, 2017) penerimaan kas adalah urutan aktivitas bisnis dan tugas pemrosesan data yang terkait dengan penjualan barang dan jasa kepada konsumen dan menerima pembayaran tunai untuk penjualan. Secara bersamaan, menurut Zamzami, 2016: 178 (dalam Saputra, 2019), siklus penjualan adalah rangkaian kegiatan bisnis dan pemrosesan informasi yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta penerimaan pembayaran tunai untuk penjualan.

COSO (*Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*)

COSO menerbitkan *Integrated Control Internal Framework (ICIF)* pada 14 Mei 2013, yang merupakan versi revisi dari kerangka yang telah diterbitkan pada tahun 1992. Meskipun perubahan tambahan akan diperlukan untuk menyelaraskan pengendalian internal, diyakini bahwa revisi terbaru dari kerangka pengendalian internal akan membantu organisasi dalam meningkatkan cara mereka melaksanakan pengendalian internal. Memberikan bantuan kepada organisasi di seluruh dunia untuk membantu mereka mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas organisasi mereka secara keseluruhan. Menurut COSO (2013), dewan direksi, manajemen, dan anggota organisasi lainnya semuanya berdampak pada proses

pengendalian internal. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan jaminan bahwa tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan akan tercapai. Menurut COSO (2013), komponen sistem pengendalian internal yang efektif terdiri dari lima bagian berikut :

1. *Control Environment/Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan kontrol mencakup semua aspek cara menjalankan perusahaannya, seperti budaya, hierarki, dan pedoman operasionalnya. Ketika karyawan tunduk pada peraturan dan regulasi yang lebih ketat, perusahaan memiliki kemampuan untuk berfungsi lebih efisien. COSO (2013) mendefinisikan lingkungan pengendalian sebagai kumpulan aturan, proses, dan struktur yang berfungsi sebagai dasar penerapan pengendalian internal di seluruh organisasi. Integritas dan nilai-nilai etika organisasi, tolok ukur bagi direktur untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab, metode untuk menemukan, melatih, dan mempertahankan orang-orang yang kompeten, dan perbandingan yang ketat kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong kinerja staf termasuk dalam lingkungan pengendalian.

2. *Risk Assessment/Penilaian Risiko*

Menurut COSO (2013), risiko adalah situasi atau kejadian yang berpotensi terjadi dan berdampak pada pencapaian tujuan. Proses mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan potensial untuk mencapai tujuan disebut penilaian risiko, dan merupakan prosedur yang berkelanjutan dan berulang. Tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh semua pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan ini dapat dipertimbangkan. Oleh karena

itu, langkah pertama dalam manajemen risiko adalah melakukan penilaian risiko.

3. *Control Activities*/Aktivitas Pengendalian

COSO (2013) menjelaskan aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah instruksi manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pemenuhan tujuan dengan bertindak sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Aktivitas pengendalian dilakukan di setiap tingkat dan di setiap bagian perusahaan, termasuk di setiap tahap proses perusahaan dan di lingkungan teknologi.

4. *Information and Communication*/Informasi dan Komunikasi

Agar suatu entitas dapat memenuhi tugas pengendalian internalnya dan berkontribusi pada pencapaian tujuannya, entitas tersebut perlu memiliki akses ke informasi tertentu. Untuk mendukung fungsi komponen pengendalian internal lainnya, manajemen mengumpulkan atau mengembangkan informasi berkualitas tinggi yang relevan dari sumber internal dan eksternal, dan kemudian menggunakan informasi ini (COSO, 2013).

5. *Monitoring Activities*/Aktivitas Pemantauan

Menurut COSO (2013), komponen aktivitas pemantauan pengendalian internal meliputi penilaian berkelanjutan, penilaian terpisah, atau kombinasi dari kedua jenis penilaian tersebut. Jenis penilaian ini digunakan untuk memverifikasi salah satu dari lima bidang pengendalian internal, termasuk keberadaan pengendalian yang memengaruhi prinsip setiap komponen dan cara kerjanya. Penilaian berkelanjutan, yang dimasukkan ke dalam proses bisnis di setiap tingkat entitas untuk

menawarkan informasi yang tepat waktu.

METODE

Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kualitatif dan disusun sebagai studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB) yang menjadi objek pengumpulan data. Jenis pengumpulan data yang digunakan disebut triangulasi, dan terdiri dari gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari teknik ini biasanya bersifat kualitatif. Berikut adalah penjelasan dari metode pengumpulan data ini:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala-gejala yang dilihat oleh subyek penelitian, menurut Arikunto (2005) yang dikutip dalam Lestari (2021). Objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa akan dilakukan pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati siklus penjualan dan penerimaan kas, serta sistem pengendalian internal yang terdapat di dalam siklus tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih memahami efisiensi sistem pengendalian internal yang digunakan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa untuk siklus yang terdiri dari penjualan dan penerimaan kas.
2. Menurut Mardalis (2004) dikutip dalam Lestari (2021), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan verbal dan tatap muka dari individu-individu yang mampu menginformasikan kepada peneliti tentang pengamatan mereka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala divisi keuangan serta staf keuangan dan penjualan. Penelitian sebelumnya digunakan untuk menghasilkan pertanyaan wawancara, yang kemudian

disesuaikan untuk memperhitungkan indikasi pengendalian internal COSO. Peneliti mewawancarai kepala divisi keuangan (*finance*) dan staf divisi keuangan dan penjualan, penelitian dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa.

3. Dokumentasi diartikan sebagai proses mengumpulkan, memilih, menganalisis, dan menyimpan materi dalam ranah pengetahuan, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, gambar, dan dokumen lain yang berhubungan dengan siklus penjualan dan penerimaan kas di PT MSMB adalah beberapa contoh jenis dokumen yang dapat dikumpulkan.

HASIL

PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang berdiri dan beroperasi di kota Yogyakarta. PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB) berdiri dan menjalankan bisnisnya pada 15 Februari 2018. PT MSMB terbagi menjadi RiTx Bertani (agriteknologi) dan RiTx Market (agribisnis). Pada RiTx Bertani MSMB mengembangkan berbagai teknologi smart farming berbasis internet of things yang terhubung dengan aplikasi android bernama RiTx Bertani untuk membantu petani dengan bertani lebih modern, sedangkan MSMB membantu petani untuk mengakses pasar yang lebih luas serta mendapatkan harga jual produk hasil panen dengan harga pantas melalui RiTx Market dengan menjadi Petani Mitra.

Dokumen-dokumen yang digunakan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa dalam siklus penjualan dan penerimaan kasnya adalah sebagai berikut:

1. Invoice
2. Nota manual atau surat jalan
3. Voucher penerimaan kas
4. Bukti terima barang

PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas PT MSMB Berdasarkan Komponen Pengendalian COSO

COSO telah menghadirkan lima komponen pengendalian yang masing-masing akan diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menjamin tercapainya tujuan pengendalian internal. PT MSMB memberikan gambaran komponen-komponen yang membentuk sistem pengendalian internalnya sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terbagi atas:

- a) Integritas dan nilai etika

Menurut Heri, 2014 tindakan perusahaan baik etis maupun tidak menimbulkan suasana yang berpotensi mengganggu akurasi pelaporan keuangan penerimaan kas, terutama terkait dengan pemeliharaan keamanan kas perusahaan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari PT MSMB menunjukkan bahwa PT MSMB menjunjung tinggi standar integritas dan perilaku etis. Ini terdiri dari berbagai pekerjaan yang berbeda. Menurut penjelasan dari salah satu staf keuangan kepada peneliti, “pas awal kita ada kontrak kerja nanti dikasih tau kode etik dan SOPnya apa aja”. Hal ini menunjukkan bahwa PT MSMB menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang mengutamakan kejujuran, integritas dan nilai etika yang baik, terutama di bagian penjualan dan penerimaan kas.

- b) Komitmen terhadap kompetensi

Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, setiap karyawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efisien. Pertimbangan informasi, keterampilan, dan kemampuan, serta bakat, pendidikan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengelola pengembangan pekerjaan merupakan bagian dari komitmen untuk bekerja (Krismiaji, 2015). Saat menyeleksi karyawan, PT MSMB menurut informasi yang dikumpulkan peneliti, calon karyawan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efisien. Selain itu, mereka harus menjalani pelatihan agar dapat berkomitmen pada posisi yang mereka lamar, terutama posisi yang mengharuskan mereka mencatat laporan keuangan. Sebagai contoh, sebagai hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perusahaan memberikan pelatihan akuntansi kepada stafnya sehingga mereka dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan dengan lebih baik.

c) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Deskripsi pekerjaan, pelatihan staf, rencana kegiatan, jadwal, dan anggaran adalah beberapa tempat umum di mana wewenang dan tanggung jawab ditetapkan dan dinyatakan. Kode etik adalah salah satunya dan mengacu pada beberapa norma perilaku etis, praktik perusahaan, dan konflik kepentingan. Instruksi tertulis tentang proses dan peraturan yang

dapat ditemukan di buku pedoman merupakan instrumen yang berguna yang sering digunakan oleh berbagai organisasi. Hal ini menjadikan buku pedoman sebagai instrumen penting untuk menciptakan otoritas dan akuntabilitas (Krismiaji, 2015). Ketika terjadi pengalihan pekerjaan atau departemen di PT MSMB, wewenang dan tanggung jawab ditransmisikan dalam bentuk peraturan dan ketentuan di awal proses rekrutmen karyawan baru dan kebijakan atau peraturan tertulisnya. Seperti yang telah dijelaskan kepala divisi keuangan (*finance*), “*untuk peraturan seperti itu dijelaskan pas awal masuk, tetapi kalo untuk dijelasin secara berkala nggak ya. Terus nanti kalau ada perpindahan jobdesc juga bakal dijelasin lagi*”.

d) Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan merupakan representasi dari pembagian tugas yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sekalipun struktur organisasi PT MSMB sudah ada dan terdokumentasi secara digital (*soft file*), tidak bisa dikatakan sempurna karena tidak ada penjelasan mengenai *job description* masing-masing karyawan di masing-masing divisi.

2. Penilaian Risiko Manajemen (*Management Risk Assesment*)

Dalam melakukan analisis risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang yang memerlukan identifikasi dan penilaian risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan. Khususnya, pengelolaan arus kas membutuhkan

perhatian ekstra untuk mengenali dan menghindari bahaya yang dapat merugikan organisasi (Krismiaji, 2015). Dalam hal ini, peneliti berhasil memperoleh informasi dari kepala divisi keuangan (*finance*) “*Saya selalu menerapkan kepada bawahan untuk closing pada h+1 jadi misalnya hari ini ambil barang ya maksimal pada h+1 mereka harus sudah menyetorkan ke finance baik itu notanya ataupun uangnya. Jadi dari situ kita bisa ngetrack oh ternyata mereka penjualannya sudah segini*”. Untuk itu, perusahaan melakukan pengecekan ulang laporan penjualan dengan stock di gudang untuk meminimalisir kecurangan dan juga menerapkan peraturan penjualan yang mewajibkan sales untuk menyetor uang setelah pengiriman, dengan batasan h+1 per transaksi. Langkah ini diambil untuk mencegah berkembangnya risiko dalam penerimaan kas”.

3. Sistem komunikasi dan informasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi yang efektif diperlukan agar perusahaan dapat memberikan dukungan untuk pembentukan pengendalian internal fungsional. Dengan demikian pengendalian internal dapat bekerja dengan cara yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut temuan peneliti di PT MSMB, perusahaan sering mengadakan pertemuan rutin yang membahas kinerja perusahaan dan mendiskusikan strategi perusahaan dengan setiap karyawan, terlepas dari posisi mereka dalam organisasi. Jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan juga dibahas dalam pertemuan rutin tersebut.

4. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian di PT MSMB melaksanakan peraturan dan

kebijakan yang telah ditetapkan untuk mempertahankan kontrol yang efektif dalam perusahaan. Adanya bukti bahwa penjualan tunai dan penjualan kredit terpisah mengungkapkan adanya aktivitas pengendalian di pihak perusahaan. Selain itu juga adanya penomoran pada formulir dan dokumen yang berhubungan dengan penjualan dan penerimaan kas PT MSMB hal itu menunjukkan adanya aktivitas pengendalian di perusahaan. Pada 17 Januari 2023, salah satu staf bagian keuangan (*finance*) memberikan penjelasan sebagai berikut. “*Biasanya kita controlling di surat jalan, itu ada nomornya jadi kita kontrol untuk surat jalan itu biar nggak bisa dipakai berulang, dan kalau ada yang kelewat kan harus kembali juga, kalau ada yang salah dan dicoret/diganti itu kita harus tau juga harus dikembalikan ke finance notanya sesuai atau nggak. Terus kita juga melihat dari stock pembelian dan penjualan yang bisa kita pantau di akhir apakah stocknya balance atau nggak*”.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan di PT MSMB dilakukan dalam bentuk evaluasi kinerja karyawan yang dilakukan oleh HRD. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dan kecurangan pada aset dengan memantau karyawan yang memiliki akses ke aset tersebut. Namun, PT MSMB belum memiliki Satuan Pengawas Internal (SPI) yang secara khusus diberi wewenang oleh perusahaan untuk mengawasi dan menangani karyawan yang melakukan tindakan di luar lingkup pekerjaan. Sebaliknya, kepala tiap departemen di lingkungan PT MSMB adalah orang yang bertugas mengawasi

karyawan yang melakukan tindakan di luar lingkup kerjanya Berikut ini dijelaskan oleh kepala bagian keuangan (*finance*) pada 17 Januari 2023 ”*Saat ini belum ya kalau untuk audit internal kayak gitu kita belum ada, tapi paling dari masing-masing divisi baik dari manager atau headnya sendiri yang mengawasi*”. Selain itu diperkuat juga oleh staf divisi keuangan (*finance*) sebagai berikut “*Biasanya dari HRD, selain itu dari kepala tiap divisi. Misalnya kalau di finance ada kesalahan kecil gitu kita di denda supaya kita disiplin dengan masalah kecil tersebut jadi kita memberlakukan denda dulu sebelum kesalahan tersebut dibenarkan dan akan masuk ke uang kas kita dan dari per divisi itu punya kebijakan masing-masing gitu*”.

Dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa pada siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan komponen pengendalian COSO cukup baik dan hampir sesuai dengan teori yang ada, namun ada perbedaan dalam lingkungan pengendalian. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dari kelima analisis sistem pengendalian internal berdasarkan komponen pengendalian COSO. Tidak ada pemantauan atau pengawasan khusus untuk memantau integritas sistem pengendalian internal perusahaan terkait penjualan dan penerimaan kas.

SIMPULAN

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan temuan bahwa sistem pengendalian internal siklus penjualan dan penerimaan kas PT MSMB sudah cukup memadai, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Dalam lingkungan Pengendalian internal pada komponen lingkungan pengendalian sudah memadai namun ada hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Argumen dan pertimbangan berikut membuat peneliti sampai pada putusan ini: Tujuan perusahaan

dan kode etiknya dituliskan dan dibagikan kepada seluruh staf. Perjanjian kerja yang berbentuk buku, dan standar operasional prosedur yang berbentuk *soft file*, hal tersebut mencantumkan tujuan dan prinsip perusahaan; Direksi dan manajemen perusahaan telah menyelesaikan semua tugas yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab pengawasan mereka sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku; Struktur organisasi perusahaan sudah memadai dan semua karyawan memahami peran, serta wewenang dan tanggung jawab mereka. Di sisi lain, perusahaan belum memperbarui struktur organisasinya; Organisasi telah menerapkan sistem *reward and punishment* bagi karyawan.

Penilaian risiko pengendalian internal perusahaan, sudah memadai karena perusahaan telah mengevaluasi kemungkinan aktivitas yang dapat mengarah pada *fraud* kas. Pengendalian internal pada komponen aktivitas pengendalian sudah memadai. Argumen dan pertimbangan berikut membuat peneliti sampai pada putusan ini: Meskipun perusahaan telah berhasil melakukan pemisahan fungsi yang tepat, namun terkadang masih ada perangkapan tugas di dalamnya; Perusahaan menerapkan kontrol atas teknologi, operasional perusahaan telah didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. my.jurnal.id adalah *platform* yang digunakan perusahaan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan operasional perusahaan; Secara teratur, termasuk interval harian, bulanan, dan tahunan, perusahaan menyiapkan laporan yang merinci penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas.

Tingkat pengendalian internal yang dilakukan untuk aspek informasi dan komunikasi sudah memadai. Argumen dan pertimbangan berikut mengarahkan peneliti untuk sampai pada putusan ini: Dalam menjalankan aktivitas, manajemen wajib mengumpulkan dan menyediakan informasi yang dapat dipercaya. Setiap prosedur yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas harus disertai dengan dokumen

pendukung yang sesuai; Berkenaan dengan kontak dengan pihak-pihak internal perusahaan, perusahaan berkomunikasi dengan semua karyawan yang bekerja di berbagai divisi/departemen perusahaan. Biasanya, perusahaan akan mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau pencapaian perusahaan serta strategi untuk pertumbuhan perusahaan lebih lanjut; Komunikasi dengan pihak eksternal, termasuk dengan *supplier, vendor, customer*, secara umum cukup memadai dan terdokumentasi dengan baik.

Secara keseluruhan, pengendalian internal pada komponen pemantauan masih kurang dikarenakan belum adanya auditor internal di perusahaan tetapi hanya mengandalkan kepala dari tiap-tiap divisi dan perusahaan belum menyediakan jalur khusus untuk menyampaikan aduan kecurangan terkait seperti Satuan Pengawas Internal (SPI).

DAFTAR RUJUKAN

- Akinleye, G. T., & Kolawole, A. D. (2020). *Internal Controls and Performance of Selected Tertiary Institutions in Ekiti State: A Committee of Sponsoring Organisations (COSO) Framework Approach*. 11(1), 405–416.
- Ananda, A., & Darya, K. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal atas Fungsi Penjualan, Piutang Usaha, dan Penerimaan Kas pada PT. Esham Dima Mandiri (*Doctoral dissertation*, BINUS).
- Asmarani, P. L. (2017). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Pengelolaan Kas: Studi pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 5(3). (Universitas Gadjah Mada).
- Chaniago, S. F., Syaifuddin, M., Zakaria, R., & Rochani, R. (2022). Analisis *Overlapping Job* dan Rotasi Jabatan pada Perusahaan Percetakan (Studi Kasus PT XYZ). 2016, 1–6.
- COSO. (2013). *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Internal Control - Integrated Framework*.
- Emmanuel, G., & Augustine, O. (2022). *Internal Control System and Financial Performance of Non-Governmental Organisations in Nigeria*. 7(08), 2861–2874.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO *Framework*. *Jurnal Ekonomi*,

Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 20
(Universitas Jenderal Soedirman).

Fitria, F. (2020). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan *Commitee of Sponsoring Organization of Treadway Commision* (Doctoral dissertation).

Heri, Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Jakarta: Kencana, 2014.

Krismiaji, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Lestari, S. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix.

Navalina, I., Djajanto, L., & Kamayanti, A. (2021). *Designing Accounting Information Systems for Primary Cash Receipts and Expenditures in Open ERP-based Retail Units* (ODOO). *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 4(3).

Saputra, D. A. (2020). Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada UD. Thalia Bags Surabaya (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).